

**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI KELAS
TAHFIDZ SMP NEGERI 10 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NUR AISYAH
NIM. 1532100331**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal: Persetujuan Pembimbing Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR’AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI KELAS TAHFIDZ SMP NEGERI 10 PALEMBANG”** yang ditulis oleh saudara **NUR AISYAH, NIM. 1532100331** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 10 Desember 2019

Pembimbing I



H. Alimron, M. Ag
NIP. 1972021 320000 3 1002

Pembimbing II



Aida Imtihana, M. Ag
NIP. 19720122 199803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:
**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI KELAS TAHFIDZ SMP NEGERI 10
PALEMBANG**

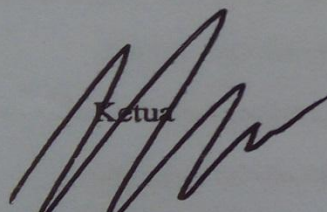
yang ditulis oleh saudara **NUR AISYAH, NIM. 1532190331**
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 Juli 2020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 28 Juli 2020
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Karoma, M.Pd
NIP. 196309221993031002

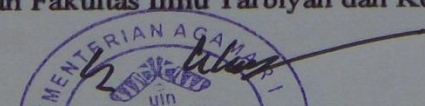
Sekretaris

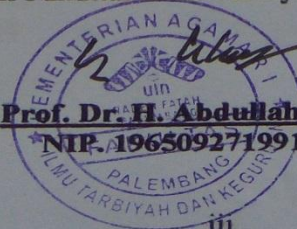

Dr. Mardeli, M.A
NIP. 197510082000032001

Penguji Utama : **Muhammad Isnaini, M. Pd**
NIP. 197402012000031004

Anggota Penguji : **Dr. Nurlaila, M.Pd.I**
NIP. 197310292007102001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed
NIP. 196509271991031004



iii

MOTTO

*Allah maha mengetahui segalanya, meski bibir baru menyebut “Yaa Rabb...”,
Allah tahu semua yang kita rasa tanpa harus dijelaskan.
Cukuplah berprasangka baik terhadap-Nya, maka Allah akan memberikan
takdir terbaik dalam kehidupan.*

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa syukur serta rasa terima kasih yang tak ternilai kepada Sang Maha Pencipta Allah SWT dan baginda Rasulullah SAW serta orang-orang istimewa di sekelilingku yang telah mengajarkanku arti dari kesabaran dan perjuangan dalam menghadapi kehidupan ini.

Beribu terima kasih kepada kalian Yang telah memberiku motivasi dan semangat dalam mengerjakan tugas akhir kuliah ini

Dengan penuh rasa cinta dan sayang serta ketulusan dari hati yang mendalam maka ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta
2. Suami terkasih
3. Ayunda dan Kakanda tersayang
4. Sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015
5. Almamater UIN Raden Fatah Palembang
6. Agama dan Bangsa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Bersama iringan rasa syukur dan rasa terima kasih yang tiada terkira kepada Sang Pencipta maka pada kesempatan yang baik ini, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan penghargaan serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan perubahan terhadap kampus tercinta agar lebih baik lagi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberi fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Bunda Dr. Mardeli, M.A, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak Dr. Syarnubi, M.Pd.I dan Bapak Rohmadi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris bina skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada saya dalam menuntaskan skripsi dan selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus selaku dosen validator yang telah memberikan masukan pada masa studi dan penulisan angket dalam skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Kedua orang tua saya, Ibunda Yuningsih dan Ayahanda Marwah serta Ibunda Mertua Almh. Tukijah dan Ayahanda Mertua Maspardan yang selalu menjadi penyemangat bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan terus berjuang dan pantang menyerah.
8. Suami tercinta, Kakanda Afrizal, S.Pd yang senantiasa memberikan motivasi untuk tidak berputus asa dalam menghadapi setiap permasalahan
9. Ayunda, Kakanda dan Adinda tersayang, Ayunda Atika Dewi Umami, Kakanda Trisnawahyudi dan Adinda Yuda Darmawan, terima kasih karena telah

memberikan semangat dan sumbangan baik materi maupun nonmateri sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.

10. Kepala SMP Negeri 10 Palembang, Bapak Tony Sidabutar, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Ketua koordinator IMTAQ SMP Negeri 10 Palembang, Bapak Sirajuddin, S.Ag., M.Pd.I sekaligus selaku guru pamong selama melaksanakan penelitian skripsi ini
12. Semua Bapak/Ibu guru dan seluruh staf karyawan SMP Negeri 10 Palembang yang telah membantu selama proses penelitian skripsi ini
13. Siswa-Siswi SMP Negeri 10 Palembang, terkhusus anak-anak kelas tahfidz yang telah berpartisipasi aktif dalam proses penelitian skripsi ini
14. Para rekan-rekan seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 kelas PAI 10 dan Fiqh C yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal baik dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat serta mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin yaa Rabbal'alamiin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Palembang, Juli 2020
Peneliti

Nur Aisyah
NIM. 1532100331

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Kerangka Teori.....	17
H. Variabel Penelitian	24
I. Definisi Oprasional	25
J. Hipotesis Penelitian.....	26
K. Metode Penelitian.....	27
L. Sistematika Pembahasan	35

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	37
1. Pengertian Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	37
2. Hukum dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	38
3. Kaidah-kaidah dalam Menghafal Al-Qur'an.....	43
4. Hambatan-hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an.....	45
5. Indikator Aktivitas Menghafal Al-Qur'an.....	47
B. Kecerdasan Spiritual.....	49
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	49
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual.....	51
3. Manfaat Kecerdasan Spiritual	53

4. Indikator Kecerdasan Spiritual	55
C. Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual	60

BAB III. KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SMP Negeri 10 Palembang	63
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 10 Palembang	63
2. Letak Geografis	64
3. Visi dan Misi	64
4. Denah Lokasi	66
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 10 Palembang	66
B. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru dan Keadaan Siswa di SMP Negeri 10 Palembang	68
1. Keadaan Kepala Sekolah	68
2. Keadaan Guru	68
3. Keadaan Siswa	71
4. Struktur Organisasi	72
C. Data Siswa Kelas Tahfidz SMP Negeri 10 Palembang	73

BAB IV. ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bagaimana Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Siswa di Kelas Tahfidz SMP Negeri 10 Palembang?	75
B. Bagaimana Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas Tahfidz SMP Negeri 10 Palembang?	92
C. Adakah Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas Tahfidz SMP Negeri 10 Palembang?	109
D. Pembahasan Hasil Penelitian	114

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	121
B. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Populasi Siswa Kelas Tahfidz SMP Negeri 10 Palembang ..	30
Tabel 3.1	Ruangan di SMP Negeri 10 Palembang	66
Tabel 3.2.1	Keadaan Kepala SMP Negeri 10 Palembang	68
Tabel 3.2.2	Keadaan Guru SMP Negeri 10 Palembang	69
Tabel 3.2.3	Jumlah Siswa di SMP Negeri 10 Palembang Tahun Ajaran 2019/2020	72
Tabel 3.3	Data Siswa Kelas Tahfidz SMP Negeri 10 Palembang	73
Tabel 4.1	Penilaian Angket	75
Tabel 4.2.1	Saya Membaca Terlebih Dahulu Sebelum Menghafal Al-Qur'an	75
Tabel 4.2.2	Saya Membaca dengan Benar Setiap Makhorijul Huruf pada Ayat-ayat Al-Qur'an Sebelum Menghafalnya.....	76
Tabel 4.2.3	Saya Tidak Memperhatikan Tajwid ketika Membaca Al-Qur'an ..	76
Tabel 4.2.4	Ketika Hendak Menghafal Al-Qur'an, Saya Membacanya dengan Tidak Perlahan-lahan	77
Tabel 4.2.5	Saya Tidak Mengulang-ulang Bacaan Al-Qur'an ketika Menghafalnya	78
Tabel 4.2.6	Saya Merasa Tidak Perlu Menyimak Hafalan Saya kepada Guru Tahfidz	78
Tabel 4.2.7	Saya Meminta Tolong kepada Teman untuk Menyimakkan Hafalan Saya Sebelum Menghadap Guru Tahfidz	79
Tabel 4.2.8	Ketika Saya Keliru dalam Melafadzkan Hafalan Saya Maka Saya Akan Menanyakan Kepada Teman yang Menyimak Hafalan Saya	80
Tabel 4.2.9	Saya Tidak Pernah Menyimak Hafalan Al-Qur'an Teman Saya ..	80
Tabel 4.2.10	Saya Langsung Memperbaiki Bacaan Saya yang Keliru ketika Disimak oleh Guru Tahfidz	81
Tabel 4.2.11	Saya Tidak Pernah Mendengarkan Hafalan Al-Qur'an dari Media Elektronik (HP, MP3, Televisi dll)	82
Tabel 4.2.12	Saya Pernah Mendengarkan Teman Menghafal Al-Qur'an kemudian Saya Menirukannya	82
Tabel 4.2.13	Saya Mendengarkan Hafalan Teman-teman Setiap Hari	83
Tabel 4.2.14	Saya Meminta Teman untuk Mendengarkan Bacaan Ayat-ayat yang Telah Saya Hafal.....	83

Tabel 4.2.15	Saya Tidak Terima Bacaan Saya yang Keliru Dikoreksi oleh Guru Tahfidz Ketika Didengarkannya	84
Tabel 4.2.16	Saya Tidak Pernah Mengulang-Ulang Hafalan yang Telah Disetorkan kepada Guru Tahfidz.....	85
Tabel 4.2.17	Saya Mengulangi Hafalan yang Telah diperoleh dengan Melafadzkannya di dalam Sholat.....	85
Tabel 4.2.18	Saya Merasa Malas ketika Harus Mengulang-ulangi Hafalan di Setiap Hari.....	86
Tabel 4.2.19	Saya Gelisah ketika Saya Lupa dengan Hafalan yang Telah diperoleh	87
Tabel 4.2.20	Saya Merasa Biasa Saja ketika Tidak Mengulang-ulang Hafalan yang Telah Diperoleh.....	87
Tabel 4.2.21	Data Mentah dari Angket Aktivitas Menghafal Al-Qur'an.....	88
Tabel 4.2.22	Tabel Distribusi Frekuensi Aktivitas Menghafal Al-Qur'an.....	89
Tabel 4.2.23	Klasifikasi Kategori TSR	92
Tabel 4.3.1	Saya Selalu Merasa Diawasi oleh Allah di Setiap Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	93
Tabel 4.3.2	Saya Percaya Bahwa Allah Dekat dengan Semua Hamba-Nya, Terutama Bagi Penghafal Al-Qur'an	93
Tabel 4.3.3	Saya Malu ketika Hafalan Al-Qur'an Saya Tidak Bertambah Padahal Allah Selalu Mengawasi	94
Tabel 4.3.4	Saya Takut Allah Marah Jika Saya Tidak Menyetorkan Hafalan Al-Qur'an.....	94
Tabel 4.3.5	Saya Gemar Membantu Menyimakkan Hafalan Al-Qur'an Teman	95
Tabel 4.3.6	Saya Merasa Terbebani ketika Orang Lain Meminta Saya Mendengarkan Bacaan Al-Qur'annya	96
Tabel 4.3.7	Saya Suka Membantu Guru Tanpa Dimintai Bantuan	96
Tabel 4.3.8	Saya Keberatan Ketika Dipinta untuk Mengoreksi Bacaan Al-Qur'an Orang yang Tidak Dikenal.....	97
Tabel 4.3.9	Saya Suka Menyalahkan Orang Lain Atas Kekeliruan Hafalan Al-Qur'an Saya.....	97
Tabel 4.3.10	Saya Akan Marah ketika Ditegur dan Diperingati oleh Guru Tahfidz.....	98
Tabel 4.3.11	Saya Akan Meminta Maaf Terlebih Dahulu ketika Terdapat Kekeliruan Pada Hafalan Al-Qur'an	99

Tabel 4.3.12	Saya Senantiasa Mengingat Hafalan Al-Qur'an dengan Cara Mengulangnya	99
Tabel 4.3.13	Saya Malas Mengulangi Bacaan Al-Qur'an Ketika Tidak Ada Orang yang Melihat	100
Tabel 4.3.14	Saya Mengaku Keliru Ada Ayat yang Terlompoti Pada Saat Menyetorkan Hafalan Al-Qur'an	100
Tabel 4.3.15	Saya akan Mengarang Cerita Tentang Hafalan Al-Qur'an Saya agar Dipercayai oleh Orang-orang.....	101
Tabel 4.3.16	Saya Merasa Gelisah ketika Berbohong Pada Guru Tahfidz Mengenai Setoran Hafalan Al-Qur'an.....	102
Tabel 4.3.17	Saya Sering Datang Terlambat dalam Setiap Kegiatan Menghafal Al-Qur'an	102
Tabel 4.3.18	Saya Tidak Perlu Menaati Setiap Peraturan yang Ada di Kelas Tahfidz.....	103
Tabel 4.3.19	Saya Membawa Al-Qur'an Untuk Mengulangi Hafalan.....	103
Tabel 4.3.20	Saya Tidak Mengobrol Ketika Guru Tahfidz Meminta Untuk Mengulang-ulangi Hafalan Al-Qur'an	104
Tabel 4.3.21	Data Mentah Angket Kecerdasan Spiritual	105
Tabel 4.3.22	Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual	106
Tabel 4.3.23	Klasifikasi Kategori TSR	108
Tabel 4.4.1	Perhitungan Mencari "r"	109

ABSTRAK

SMP Negeri 10 Palembang merupakan sekolah dengan predikat yang unggul di bidang iman dan taqwa (IMTAQ), maka salah satu upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa yaitu membentuk kelas tahfidz dengan tujuan untuk mencerdaskan siswa tidak hanya dari segi intelektual dan emosional saja tetapi juga menyeimbangkannya secara spiritual. Merujuk pada tujuan tersebut diharapkan siswa dapat menerapkan berbagai kegiatan yang ada di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan saat observasi yaitu kurangnya keseriusan dalam mengikuti serangkaian aktivitas menghafal Al-Qur'an, kurang menghayati setiap hafalannya, masih ada siswa yang baru sibuk menghafal ketika tiba waktu untuk menyetor hafalan, hanya berfokus menambah hafalan namun tidak mengulang-ulangi hafalannya, serta beberapa siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya sedangkan yang lain sibuk muroja'ah hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik pengumpulan data diperoleh melalui angket, observasi dan dokumentasi yang dalam hal ini data primernya yaitu siswa yang menjadi responden dan data sekunder yaitu guru dan lain-lain, adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden. Untuk analisis data menggunakan rumus *product moment* "r"

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang, diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% yaitu $0,220 < 0,56 > 0,286$ maka H_a dapat diterima ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas adalah kegiatan, keaktifan.¹ Aktivitas merupakan proses pembelajaran aktif yang merupakan rangkaian kegiatan meliputi keaktifan seseorang dalam mengikuti pelajaran, berpikir, membaca, menghafal dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang hasil belajar.² Aktivitas direalisasikan dengan berbagai macam kegiatan baik aktivitas fisik maupun psikis, aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif, dan aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka kegiatan belajar mengajar.³

Aktivitas dapat pula diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.⁴ Pada proses aktivitas harus melibatkan seluruh aspek, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat,

¹D. Wirah Aryoso & Syaiful Hermawan, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Makmur, 2013), hlm. 18.

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 81.

³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Edisi Revisi Cet Ke2, hlm. 6.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan).⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW – yang merupakan mukjizat – melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶ Al-Qur'an merupakan ayat-ayat yang jelas dan tegas dalam menunjukkan kebenaran, baik perintah, larangan ataupun informasi yang dijaga oleh para ulama serta dimudahkan oleh Allah bagi mereka untuk menghafal, membaca dan menafsirkan.⁷ Terdapat banyak cara dalam mempelajari Al-Qur'an, salah satunya dengan metode hafalan agar bisa meningkatkan keimanan. Sebagaimana Firman Allah SWT yang sesuai dengan IMTAQ di SMP Negeri 10 Palembang, yakni:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*” (QS. Al-Anfal: 2)⁸

⁵Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm.23.

⁶Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 107.

⁷Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), hlm. 91.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Tangerang: Riels Grafika, 2009), hlm. 402.

Tafsiran ayat di atas yaitu, Mujahid berkata “Gemetarlah hati mereka,” Artinya, hati mereka menjadi lembut, maksudnya terkejut dan takut. Demikian pula yang dikatakan oleh as-Suddi dan bukan hanya satu orang saja yang mengatakan ini. Inilah sifat seorang mukmin yang benar-benar beriman, yang jika disebut nama Allah maka hatinya gemetar, maksudnya takut kepada Allah, lalu menjalankan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.⁹

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.¹⁰ Menghafal Al-Qur’an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur’an dan untuk menjaga keotentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh. Menghafal Al-Qur’an baiknya tidak hanya lafadznya saja, namun harus diiringi dengan pemahaman dan pengalaman.¹¹

Menghafal Al-Qur’an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Dengan kata lain, hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah yang artinya apabila sebagian orang melakukannya maka gugurlah dosa yang lain.¹² Dalam hal ini para ulama menegaskan bahwa menghafal Al-Qur’an jangan sampai terputus jumlah

⁹Al-Sheikh, *Op. Cit.*, hlm. 338.

¹⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 15.

¹¹ Aida Imtihana, “Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (n.d.).

¹² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 23.

(bilangan) tawattur di dalamnya, sehingga tidak dimungkinkan untuk penggantian dan perubahan. Apabila di antara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi jika tidak sama sekali maka berdosa semua. ¹³ Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia, tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaja. Orang yang memiliki tekad yang kuat senantiasa antusias dan terobsesi untuk merealisasikan apa yang telah ia niatkan dan menyegerakannya sekuat tenaga. ¹⁴

Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah wujud dari kegiatan aktif untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, meresapkan dan menanamkannya ke dalam pikiran untuk selalu diingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala dengan tanpa melihat tulisan Al-Qur'an untuk memperoleh ilmu darinya. ¹⁵ Aktivitas menghafal Al-Qur'an pada dasarnya merupakan proses kegiatan aktif dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca ataupun mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan mampu diucapkan kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. ¹⁶

¹³Abdurrah Nawabluddin dan Ma'rif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 19.

¹⁴Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: ProYou, 2013), hlm. 110.

¹⁵Faizzatunni'mah Azzulfa, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo Tahun Akademik 2012/2013", *Skripsi*, Semarang: Program Pendidikan Agama Islam Ilmu Fakultas dan Keguruan IAIN Walisongo, 2014, dalam laman <http://eprints.walisongo.ac.id/> diunduh pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 22.38 WIB

¹⁶Faizzatunni'mah Azzulfa, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo Tahun Akademik 2012/2013", *Skripsi*, Semarang: Program Pendidikan Agama Islam Ilmu Fakultas dan Keguruan IAIN Walisongo, 2014, dalam laman <http://eprints.walisongo.ac.id/> diunduh pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 22.38 WIB

Aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat dipahami ialah suatu kegiatan aktif menyimpan dan menjaga Al-Qur'an di dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh agar kemudian bisa melafadzkan setiap ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan, salah satunya ialah mendapat ketenangan hati sebagaimana dalam mengikuti serangkaian aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan sarana untuk berdzikir atau mengingat Allah, adapun firman Allah SWT menyebutkan:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra’d: 28)¹⁷

Tafsir dari ayat di atas maksudnya yaitu hati akan menjadi baik dengan bersandar kepada Allah SWT, dan menjadi tenang ketika ingat kepada-Nya dan rela (ridho) Allah sebagai Pelindung dan Penolong. Oleh karena itu Allah melanjutkan dengan firman “*Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram*”, yang bermaksud bahwa itulah hal yang sudah sepatutnya diperoleh ketika mengingat Allah SWT.¹⁸ Maka dapat disimpulkan, dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana untuk berdzikir kepada Allah SWT, secara tidak langsung seseorang telah menjalin hubungan dengan Allah SWT yang dalam hal ini mereka akan mengalami peningkatan kecerdasan spiritual.

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Tangerang: Riels Grafika, 2009), hlm. 252.

¹⁸Al-Sheikh, *Op. Cit.*, hlm. 500.

Kecerdasan spiritual merupakan temuan mutakhir secara ilmiah yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Mereka mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁹ Dalam perkembangan anak, kecerdasan spiritual mencakup pengembangan kesadaran untuk membina hubungan dengan orang lain secara etis, bermoral dan manusiawi. Di dalamnya termasuk pula pemahaman akan nilai-nilai (seperti nilai kejujuran dan hormat) serta pemahaman akan konsep lain, seperti konsep “benar dan salah” dan konsep “konsekuensi dan tanggungjawab”.²⁰ Kecerdasan spritual dapat dipahami yaitu suatu kecerdasan yang telah ada di setiap diri seseorang yang merupakan kemampuan untuk memaknai perilaku atau aspek kehidupan berdasarkan nilai-nilai ibadah kepada Allah SWT.

Sukidi memaparkan bahwa dewasa ini telah marak fenomena krisis manusia, baik berupa krisis intelektual maupun moral. Jika ditarik lebih dalam lagi, krisis moral hampir merambah ke seluruh lini kehidupan, yang sebenarnya bermuara pada krisis spiritual yang bercokol dalam diri manusia.²¹ Diakui atau tidak diakui saat ini krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat melibatkan

¹⁹Ary Gianjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. 46.

²⁰Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan Anak* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 16.

²¹Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 4.

generasi sangat berharga, yaitu anak-anak terkhususnya para remaja.²² Dengan demikian, perilaku menyimpang mengindikasikan rendahnya kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang. Agar mereka tidak terjerumus pada kenakalan remaja, diperlukan pola pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan memberikan pelajaran terkait Al-Qur'an.

Adanya kegiatan mempelajari Al-Qur'an merupakan upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, membentuk kebersamaan antar siswa, dan membentuk kepribadian yang baik, dan mencerdaskan siswa-siswa tidak hanya dari segi intelektual dan emosional saja, tetapi juga menyeimbangkannya secara spiritual. Seperti telah dilaksanakannya kegiatan rutin menghafal Al-Qur'an di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang pada jam ke-0 yaitu sebelum pembelajaran aktif di kelas berkisar pukul 06:40-07:30 WIB. Sedangkan anak-anak yang tidak masuk di kelas tahfidz, mengadakan tadarus Al-Qur'an di lapangan, hal ini dilaksanakan empat kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at. Tindak lanjut dalam kegiatan ini adalah siswa tidak hanya sebatas menghafal juz 30 akan tetapi melanjutkan juz-juz lainnya, kemudian nanti akan diadakan wisuda tahfidz.²³

Pada acara wisuda tahfidz Al-Qur'an yang telah digelar di lapangan, kepala SMP Negeri 10 Palembang mengatakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an

²²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 1.

²³Wawancara dengan Yovie Ade Sitta selaku Pembina dan Guru Tahfidz di SMP Negeri 10 Palembang (Palembang, 8 Agustus 2019).

merupakan kegiatan yang sejalan dengan predikat sekolahnya yakni sebagai sekolah unggulan di bidang iman dan taqwa (IMTAQ).²⁴

Aktivitas menghafal Al-Qur'an sebenarnya telah diterapkan sejak tahun 2014, namun belum ada kelas khusus tahfidz bagi siswa-siswa penghafal. Merujuk pada SMA Negeri 6 Palembang yang merupakan rayon dari SMP Negeri 10 Palembang yakni sebagai acuan label sekolah dengan status religius yang mana saat ini SMP Negeri 10 Palembang dikenal sebagai sekolah yang mengedepankan pemahaman di bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ) maka berkisar pada tahun 2015-2016 barulah dibentuk kelas tahfidz serta direkrut siswa-siswa yang betul-betul ingin menghafal Al-Qur'an dimasukkan ke kelas tahfidz (khusus), namun terlebih dahulu dites bacaan Al-Qur'annya. Sebagaimana sistem seleksinya yaitu harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami ilmu tajwid serta bagus dalam melafadzkan makhoriul hurufnya.²⁵

Tidak ada satu bacaan yang dipelajari redaksinya, selain Al-Qur'an. Aktivitas menghafal Al-Qur'an, bukan hanya sekedar menghafal dari segi penetapan kata demi kata dalam susunannya serta pemeliharaan kata tersebut, tetapi mencakup arti kandungannya yang tersurat dan tersirat sampai kepada kesan-kesan yang ditimbulkannya agar bisa menjadikan seseorang cerdas spiritualnya.²⁶

Banyak sekali wadah untuk menjadikan siswa unggul di bidang IMTAQ salah

²⁴Tony Sidabutar, Kepala SMP Negeri 10 Palembang, (Online). <http://sumselupdate.com/cetak-generasi-qurani-smpn-10-palembang-gelar-khotmul-quran-dan-wisuda-tahfidz/> (Palembang, 21 Desember 2018).

²⁵Wawancara dengan Sirajuddin selaku Penanggungjawab Tahfidz dan ketua Koordinator IMTAQ di SMP Negeri 10 Palembang (Palembang, 8 Agustus 2019).

²⁶M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mizan, 2013), hlm. 21.

satunya kegiatan menghafal Al-Qur'an, harapannya bisa menjadi anak yang berakhlak baik dengan mampu memahami setiap aspek kehidupan.²⁷

Siswa yang menghafal Al-Qur'an diharapkan bukan hanya mahir menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga berakhlak baik. Kepribadian serta akhlak siswa yang baik tersebut merupakan cara pengelolaan kecerdasan spiritual yang didapatkannya melalui aktivitas dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika peneliti melakukan observasi di lapangan, ternyata terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti aktivitas menghafal Al-Qur'an seperti kurang fokus pada hafalan, sedangkan yang lain sibuk membaca dan mengulang hafalan, hal ini menunjukkan kurangnya disiplin terhadap tanggungjawab mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ada pula beberapa siswa hanya sekedar menghafal tetapi tidak memahami makna ayatnya, hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang menghayati setiap ayat-ayat yang telah mereka hafalkan. Dari perihal tersebut maka dapat dipahami bahwa masih kurang adanya perasaan was-was jika mereka senantiasa diawasi oleh Allah dalam menghafal Al-Qur'an²⁸

Berdasarkan dari uraian di atas, timbul keinginan peneliti untuk mengkaji dan mencermati lebih mendalam yakni meneliti dengan judul , **“Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas Tahfidz SMP Negeri 10 Palembang”**

²⁷Wawancara dengan Gelcy Vania Auliani selaku Siswa di Kelas Tahfidz SMP Negeri 10 Palembang (Palembang, 10 Agustus 2019).

²⁸Hasil Observasi Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di Kelas Tahfiz SMP Negeri 10 Palembang (Palembang, 24 September 2019).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah:²⁹

1. Masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti aktivitas menghafal Al-Qur'an di kelas tahfidz. Hal ini menunjukkan beberapa siswa tersebut kurang serius dalam mengikuti aktivitas menghafal
2. Masih adanya siswa yang hanya sekedar menghafal namun tidak memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut kurang menghayati setiap hafalannya
3. Masih ada sebagian siswa yang baru sibuk menghafal ketika tiba waktu menyeter hafalan. Hal ini menunjukkan kurangnya disiplin pada diri siswa tersebut dalam menghafal Al-Qur'an
4. Masih ada beberapa siswa kurang menghiraukan hafalan yang telah disetornya. Hal ini menunjukkan siswa tersebut hanya berfokus menambah hafalan namun tidak mengulang hafalannya
5. Waktu yang terbatas dan minimnya guru tahfidz menjadikan sedikitnya siswa yang menyeter hafalan. Hal ini membuat keadaan kurang efektif dan efisien dalam melaksanakan serangkaian aktivitas menghafal Al-Qur'an
6. Masih terdapat beberapa siswa yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, sedangkan siswa yang lain sibuk muroja'ah hafalan. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran diri dalam siswa tersebut.

²⁹Hasil Observasi Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di Kelas Tahfiz SMP Negeri 10 Palembang (Palembang, 24 September 2019).

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya objek penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, serta mencegah penyimpangan arah kajian penelitian. Agar masalah yang akan dibahas lebih jelas maka peneliti membatasi objek kajian masalahnya, yaitu hanya tentang aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas menghafal Al-Qur'an di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang?
3. Adakah pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis laksanakan ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui aktivitas menghafal Al-Qur'an di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang

- b. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang
- c. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan mengenai pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa
- 2) Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung di dunia pendidikan, mengenai pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.³⁰ Sehubungan dengan penulisan skripsi

³⁰Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Fatah Palembang, 2016, hlm. 15.

tentang pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz. Maka beberapa tinjauan pustaka tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Ginanjar dengan judul “Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)” dalam jurnal edukasi Islami jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 11, Januari 2017, P-ISSN: 2252-8970, E-ISSN: 2581-1754. Menyatakan bahwa hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan. Sebagaimana dapat dilihat pada hasil nilai koefisien korelasi adalah 0,58 dikonsultasikan dengan tabel angka kritik *r product moment* pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $r_{tabel} = 0,32$. Ini menunjukkan $r_{hitung} (0,58 > 0,32) > r_{tabel}$. Ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel X (menghafal Al-Qur'an) terhadap variabel Y (Prestasi Hasil Belajar). Selanjutnya, berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji signifikansi *Product Moment*, maka didapati nilai 4,272 jika dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = n-2 = 38-2 = 36$, taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,024$. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar ($4,272 > 2,024$) dari t_{tabel} . Ini berarti Hipotesis alternatif diterima dan Hipotesis nol ditolak. Maka perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar.³¹

³¹M. Hidayat Ginanjar, “Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor)” (STAI Al-Hidayah B, 2017), hlm. 57.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti & Tahrir yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an” dalam jurnal psikologi Islam, Vol. 4, No. 2 (2017): 191-204. Menyatakan bahwa berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada analisis inferensial, diketahui terdapat korelasi positif antara kecerdasan spiritual dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa penghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an Indonesia. Selain itu, dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan spiritual memberikan sumbangan efektif sebesar 60,4% terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa penghafal Al-Qur’an, sisanya 39,6 % ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Korelasi antara kecerdasan spiritual dan kesejahteraan psikologis adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa; apabila skor kecerdasan spiritual pada mahasiswa penghafal Al-Qur’an meningkat, maka meningkat pula kesejahteraan psikologisnya.³²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suniar Siwi Mahanani dengan judul “Pengaruh Intensitas Kegiatan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun 2016)” dalam skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Tingkat intensitas kegiatan keagamaan santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017 dalam kondisi

³²Siti A. Toyibah, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an” (UIN Sunan Kali Djati Bandung, 2017), hlm. 203.

sedang, terbukti dari 90 santri yang menjadi responden yang mendapat kategori sedang sebanyak 38 santri atau 42%, kategori tinggi sebanyak 35 santri atau 39%, kategori rendah sebanyak 16 santri atau 18%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 santri atau 1%. (2) Tingkat kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun Ajaran 2016/ 2017 juga mendapat kategori tinggi, terbukti dari 90 santri yang menjadi responden yang mendapat kategori tinggi sebanyak 39 santri atau 41%, kategori sedang sebanyak 35 santri atau 37%, kategori sangat tinggi sebanyak 11 santri atau 12%, dan kategori rendah sebanyak 5 santri atau 0%. (3) Intensitas kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah, ditunjukkan dengan korelasional r_{xy} sebesar 0,409, dimana nilai tersebut berada pada rentang interpretasi 0,400–0,700 dan menunjukkan terdapat hubungan korelasional yang sedang dengan nilai korelasi positif yang artinya semakin tinggi intensitas kegiatan keagamaan akan semakin meningkatkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah.³³

Merujuk ketiga hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada penelitian ini terdapat persamaan dalam ruang lingkup penelitian yang terintegrasi terhadap aktivitas menghafal Al-Qur'an maupun terhadap kecerdasan spiritual. Perbedaannya terletak pada fokus

³³Suniar Siwi Mahanani, "Pengaruh Intensitas Kegiatan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun 2016)" (IAIN Salatiga, 2017), hlm. 11.

penelitian, dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Hidayat Ginanjar dengan judul “Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma’had Huda Islami, Tamansari Bogor)” maka fokus penelitiannya pada aktivitas menghafal Al-Qur’an dan prestasi akademik, kemudian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti A. Toyibah DKK yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an” maka penelitian ini berfokus pada kecerdasan spiritual dan kesejahteraan psikologis mahasiswa penghafal Al-Qur’an, serta penelitian terakhir yang dilakukan oleh Suniar Siwi Mahanani dengan judul “Pengaruh Intensitas Kegiatan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun 2016)”, artinya penelitian ini berfokus pada intensitas kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual. Sedangkan penelitian saya membahas tentang pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang, maka fokus masalah dalam penelitian saya adalah hanya yang berkaitan tentang aktivitas menghafal Al-Qur’an dan kecerdasan spiritual siswa. Dari berbagai persamaan dan perbedaan di atas adapun pula terdapat perbedaan dalam segi waktu pada saat meneliti serta lokasi penelitiannya.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai untuk menjawab penelitian.³⁴ Kerangka teoritis ini penulis jadikan sebagai acuan batas yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan skripsi dan menjadi tolok ukur dalam suatu kegiatan penelitian.

1. Aktivitas menghafal Al-Qur'an

Aktivitas secara bahasa adalah kegiatan atau keaktifan.³⁵ Sedangkan secara istilah, aktivitas yaitu melakukan sesuatu di bawah perkembangan jasmani dan rohaninya.³⁶ Kemudian menghafal, secara bahasa berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).³⁷ Secara istilah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.³⁸ Aktivitas menghafal merupakan kegiatan aktif untuk menyimpan dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau.

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a, yaqra-u, qiraa-atan, qur-aanan* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini memiliki makna

³⁴Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Fatah Palembang, 2016, hlm. 15.

³⁵Hermawan, *Op. Cit.*, hlm. 18.

³⁶Drajat, *Op. Cit.*, hlm. 138.

³⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 381.

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 44.

anjukan kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an.³⁹ Secara terminologi, Al-Qur'an pada umumnya didefinisikan sebagai kata-kata Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, tertulis pada mushaf yang ditransmisikan secara mutawattir menjadi petunjuk manusia dan yang membacanya sebagai ibadah.⁴⁰

Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan aktif menjaga dan melestarikan Al-Qur'an, menanamkannya ke dalam pikiran untuk selalu diingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat tulisan Al-Qur'an.⁴¹ Aktivitas menghafal Al-Qur'an pada dasarnya merupakan proses kegiatan aktif dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca ataupun mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan mampu diucapkan kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.⁴² Dengan demikian, maka aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan dan menjaga Al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh melalui berbagai kegiatan agar mampu melafadzkan setiap ayat-ayat tanpa melihat mushaf Al-Qur'an tersebut.

³⁹Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 17.

⁴⁰Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2012), hlm. 16.

⁴¹Faizzatunni'mah Azzulfa, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo Tahun Akademik 2012/2013", *Skripsi*, Semarang: Program Pendidikan Agama Islam Ilmu Fakultas dan Keguruan IAIN Walisongo, 2014, dalam laman <http://eprints.walisongo.ac.id/> diunduh pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 22.38 WIB

⁴²Faizzatunni'mah Azzulfa, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo Tahun Akademik 2012/2013", *Skripsi*, Semarang: Program Pendidikan Agama Islam Ilmu Fakultas dan Keguruan IAIN Walisongo, 2014, dalam laman <http://eprints.walisongo.ac.id/> diunduh pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 22.38 WIB

Adapun indikator dari aktivitas menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:⁴³

a. Membaca sebelum menghafal

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.⁴⁴ Tujuannya, agar mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing lagi, sehingga lebih mudah menghafalkannya.⁴⁵

b. Menyimakkan hafalan Al-Qur'an

Sima'an Al-Qur'an atau *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika dibaca.⁴⁶

c. Mendengarkan hafalan Al-Qur'an

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar.⁴⁷ Mendengarkan hafalan Al-Qur'an pada poin ini maksudnya adalah mendengarkan hafalan dari orang yang sedang menghafal Al-Qur'an maupun mendengarkan kaset-kaset/rekaman yaitu caranya dengan mendengarkan bacaan para *huffadz*.

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4.

⁴⁵Wahid, *Op.Cit.*, hlm. 102.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 98.

⁴⁷Djamarah, *Op. Cit.*

d. Mengulang hafalan yang telah diperoleh

Mengulang hafalan yang baik hendaknya mengulang yang sudah pernah dihafalkan atau disetorkan kepada guru secara terus-menerus dan istiqamah.⁴⁸ Tujuannya yaitu agar tidak hanya berfokus menambah hafalan.

2. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan secara bahasa berasal dari kata “cerdas” yang berarti tajam pikiran (pandai, sempurna perkembangan akal budinya, dan sebagainya). Kecerdasan secara istilah adalah yang mendapat tambahan kata “ke” dan “an” menjadi kecerdasan yang berarti: kesempurnaan perkembangan akal budinya seperti mempunyai kepandaian, ketajaman pikiran, dan lain sebagainya.⁴⁹ Kemudian spiritual yang dikutip oleh Abd. Wahab dan Umiarso, secara bahasa berasal dari bahasa Latin *Spiritus* yang berarti prinsip yang memfasilitasi suatu organisme, bisa juga dari bahasa Latin *Sapientia* (Sophia dalam bahasa Yunani) yang berarti kearifan-kecerdasan (*Wisdom Intelligence*).⁵⁰ Sedangkan, ada pula pengertian spiritual yakni berasal dari kata “spirit” dan berasal dari kata Latin “spiritus”, yang di antaranya berarti roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup. Dalam perkembangannya, kata *spirit* diartikan secara lebih luas lagi. Para filsuf mengkonotasikan “spirit” dengan

⁴⁸Wahid, *Op. Cit.*, hlm. 77.

⁴⁹Hermawan, *Op. Cit.*, hlm. 115.

⁵⁰Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 47.

kekuatan yang menganimasi dan memberi energi pada cosmos; kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan, dan intelegensi; makhluk immaterial; dan wujud ideal dari akal pikiran manusia yaitu seperti intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian, atau keilahian.⁵¹

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* disingkat dengan SQ adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.⁵² Kecerdasan spiritual merupakan kesadaran dalam diri setiap manusia untuk menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan yang benar, serta bijaksana.⁵³

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada di dalam setiap diri seseorang yaitu kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan, dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁵⁴ Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang telah ada sejak manusia dilahirkan, ini disandarkan pada proses peniupan ruh pada jasad manusia oleh Tuhan yang diikuti nilai-nilai spiritual Tuhan (sifat-sifat

⁵¹Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 10-11.

⁵²Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 9.

⁵³Zamroni, *ESQ dan Model Kepemimpinan Pendidikan Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 13.

⁵⁴Agustian, *Op. Cit.*, hlm. 57.

Tuhan) ke dalam jasad manusia tersebut. Sehingga dengan demikian tidak ada manusia yang tidak memiliki nilai-nilai spiritual, akan tetapi nilai spiritual tersebut masih berupa potensi yang perlu dikembangkan lebih lanjut.⁵⁵ Seperti halnya kecerdasan yang lain, kecerdasan spiritual bisa dikembangkan dan ditingkatkan menjadi lebih baik pada diri seseorang melalui berbagai latihan dan pembiasaan. Namun demikian harus diperhatikan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual ini harus dilakukan dengan konsep yang benar dan keberhasilannya dapat terlihat dari perubahan sikap yang muncul setelah melakukan latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik.⁵⁶

Kecerdasan spiritual dapat dipahami adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap diri manusia sejak lahir yaitu kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan dengan nilai ibadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia & akhirat, yang mana bisa dikembangkan dan ditingkatkan menjadi lebih baik pada diri seseorang melalui berbagai latihan dan pembiasaan.

Adapun indikator dari kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

a. Merasakan kehadiran Allah SWT

Mereka yang cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah di mana saja mereka berada. Salah satu produk dari keyakinannya beragama

⁵⁵Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi-Intelegatif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 56.

⁵⁶Pir Vilayat Inayat Khan, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual (Tjm)* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 54.

⁵⁷Agustian, *Op. Cit*, hlm. 57.

adalah melahirkan kecerdasan spiritual yang menumbuhkan perasaan bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.⁵⁸

b. Senang menolong orang lain

Anak yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan senantiasa berbuat baik. Hal itu dibuktikan dengan sikapnya yang senang menolong orang lain.⁵⁹ Setidaknya ada tiga cara dalam menolong orang lain, yakni menolong dengan kata-kata, tenaga, dan menolong dengan barang.⁶⁰

c. Bertanggung jawab

Pertanggung-jawaban merupakan salah satu dasar dari keyakinan agama. Hal ini persis seperti hukum aksi-reaksi atau hukum sebab-akibat yang bersifat universal. Setiap manusia harus bertanggung jawab terhadap apa yang dimilikinya, maupun segala perbuatan yang dilakukannya.⁶¹

d. Jujur

Anak-anak yang mempunyai kesadaran dini mempersiapkan diri untuk menempuh jalan yang jelas karena merasakannya sebagai bagian yang ditakdirkan untuk diemban dalam hidupnya. Pengetahuan itu memberi mereka beberapa langkah lebih maju tentang kejujuran.⁶² Menurut M. Abdul

⁵⁸Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 14.

⁵⁹Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 52.

⁶⁰*Ibid.*, hlm 49.

⁶¹Syahmuharnis & Hary Sidharta, *TQ: Transcendental Quotient (Kecerdasan Diri Terbaik)* (Jakarta: Republika, 2006), hlm. 176.

⁶²Marsha Sinetar, *Spiritual Intelligence, Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak Yang Mempunyai Kesadaran Diri* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm 14.

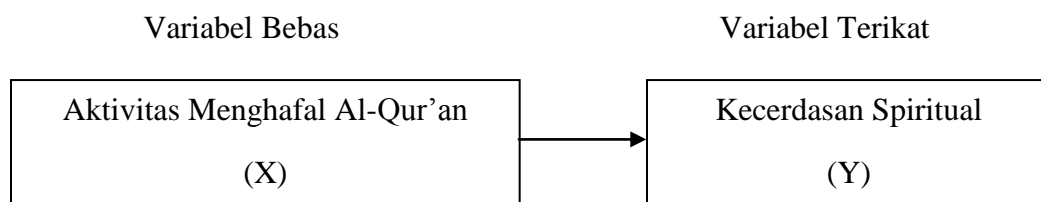
Qadir Abu Faris, menyatakan bahwa kejujuran merupakan tiang penopang segala persoalan hidup.⁶³

e. Disiplin dan sungguh-sungguh

Menghargai waktu dan bersikap sungguh-sungguh dalam mengerjakan kebaikan merupakan ciri-ciri muslim yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.⁶⁴

H. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an sebagai variabel bebas (X) dan variabel kecerdasan spiritual sebagai variabel terkait (Y). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



⁶³M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Diri* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 306.

⁶⁴Sidharta, *Op. Cit.*, hlm. 178.

⁶⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 38.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep / variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (*indicator*) dari suatu konsep / variabel. Dimensi (*indicator*) dapat berupa perilaku, aspek atau sifat / karakteristik.⁶⁶ Dalam penelitian ini ada beberapa definisi yang dapat diartikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan aktif menjaga dan melestarikan Al-Qur'an, menanamkannya ke dalam pikiran untuk selalu diingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat tulisan Al-Qur'an.⁶⁷

Aktivitas menghafal Al-Qur'an pada dasarnya merupakan proses kegiatan aktif dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca ataupun mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan mampu diucapkan kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.⁶⁸ Dengan demikian, aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses kegiatan aktif menyimpan dan menjaga Al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-

⁶⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 97.

⁶⁷Faizzatunni'mah Azzulfa, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo Tahun Akademik 2012/2013", *Skripsi*, Semarang: Program Pendidikan Agama Islam Ilmu Fakultas dan Keguruan IAIN Walisongo , 2014, dalam laman <http://eprints.walisongo.ac.id/> diunduh pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 22.38 WIB

⁶⁸Faizzatunni'mah Azzulfa, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo Tahun Akademik 2012/2013", *Skripsi*, Semarang: Program Pendidikan Agama Islam Ilmu Fakultas dan Keguruan IAIN Walisongo , 2014, dalam laman <http://eprints.walisongo.ac.id/> diunduh pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 22.38 WIB

sungguh sebagai upaya untuk melestarikannya melalui berbagai kegiatan, baik membaca maupun mendengar dan lainnya.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁶⁹ Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.⁷⁰ Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna dan semua yang dijalani selalu bernilai.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷¹ Sedangkan menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

⁶⁹Agustian, *Op. Cit.*, hlm. 46.

⁷⁰Marshall, *Op. Cit.*, hlm. 9.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 71.

bentuk kalimat pertanyaan.⁷² Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar ataupun salah, dengan kata lain hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu pembuktian melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang.

K. Metode Penelitian

Penelitian atau riset (*research*) adalah suatu upaya secara sistematis untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan atau fenomena yang kita hadapi. Jawaban atas masalah ini mungkin bersifat abstrak dan umum seperti halnya kita temukan dalam masalah penelitian dasar (*basic research*), atau jawaban tersebut mungkin sangat kongkret dan khusus sebagaimana kita dapatkan dalam penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian tindakan (*action research*).⁷³ Dengan demikian, dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa hal, yaitu:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

⁷²Sugiyono, *Op. Cit.*, 2017, hlm. 64.

⁷³Punaji Setyosari, *Metode Pendidikan & Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 34.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan mencari seberapa besar pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan data penelitian yang isinya berupa angka-angka dan kemudian dianalisis menggunakan angka-angka statistik.⁷⁵

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data kuantitatif, yaitu: data berupa angka-angka yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil analisa tentang pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang.

⁷⁴Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

⁷⁵Dalman, *Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 7.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Meliputi seluruh data yang diperoleh melalui kegiatan observasi wawancara.⁷⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini yakni terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, koordinator IMTAQ di SMP Negeri 10 Palembang.
- 2) Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷⁷ Adapun sumber data sekunder diperoleh dari laporan, artikel, jurnal, makalah, data arsip sekolah dan lain-lain untuk melengkapi sumber data primer, yang dalam hal ini menyangkut SMP Negeri 10 Palembang.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan menjadi sumber data.⁷⁸ Sedangkan menurut Basilius, populasi adalah sebagai semua subjek/objek yang dari padanya dapat diperoleh informasi ataupun data yang

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

⁷⁷*Ibid.*

⁷⁸Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.19.

diperlukan untuk membuktikan kebenaran, baik kebenaran hipotesis ataupun keyakinan peneliti tentang hal itu.⁷⁹ Populasi dalam penelitian ini yaitu mencakup seluruh siswa di SMP Negeri 10 Palembang yang berjumlah sebanyak 1157 siswa. Sebagaimana penjabarannya yaitu dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Populasi Siswa di SMP Negeri 10 Palembang

Siswa/ Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	185	189	374
VIII	186	187	373
IX	178	232	410
Jumlah	549	608	1157

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 10 Palembang Tahun 2018/2019

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁸⁰ Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang.

Tabel 1.2
Data Sampel Siswa Kelas Tahfidz SMP Negeri 10 Palembang

No.	Kelas Tahfidz	Jumlah
1.	Putra	42
2.	Putri	53
	Jumlah	95

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 10 Palembang Tahun 2018/2019

⁷⁹Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 94.

⁸⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, 2017, hlm. 118.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.⁸¹ Dalam penelitian ini Kuesioner (angket) digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an di kelas tahfidz dan data tentang kecerdasan spiritual siswa. Kuesioner (angket) merupakan alat andalan atau alat utama yang digunakan untuk mendapatkan data primer dan untuk jawaban itu diberi opsi 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP) dengan skor 4,3,2,1. Penelitian ini menggunakan skala likert karena skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸²

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Dapat pula didefinisikan sebagai pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.⁸³ Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

⁸¹*Ibid.*, hlm. 142.

⁸²*Ibid.*, hlm. 93.

⁸³Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 243.

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya, bertujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang.

c. Observasi

Observasi menurut Matthews and Ross ialah, “*Observation is the collection of data through the use of human senses. In some natural conditions, observation is the act of watching social phenomenon in the real world and recording events as they happen.*”⁸⁴ Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant*.⁸⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi *non participant* yakni observasi yang dilakukan peneliti dimana peneliti tidak terlibat kegiatan tersebut dan hanya sebagai pengamat. Observasi ini dilakukan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan seperti untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta aktivitas menghafal Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang.

⁸⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 129.

⁸⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, 2017, hlm. 145-146.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁸⁶

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 10 Palembang, keadaan guru, jumlah siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta data-data yang diperlukan lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengordinasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁷

⁸⁶Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 274.

⁸⁷*Ibid.*, hlm. 335.

a. Rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Nilai yang diperoleh dari F dibagi N x 100%

F = Frekuensi atau jumlah responden

N = Jumlah responden⁸⁸

b. Rumus TSR sebagai berikut:

Tinggi = M + SD ... ke atas,

Sedang = M - 1 s.d M + 1 SD

Rendah = M - 1 SD ... ke bawah⁸⁹

c. Rumus *Product Moment* sebagai berikut:⁹⁰

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x)(C_y)}{(SD_x)(SD_y)}$$

Keterangan :

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

C_x = Nilai korelasi pada variabel X yang dapat diperoleh dengan

$$\text{rumus } C_x = \frac{\sum x'}{N}$$

C_y = Nilai korelasi pada variabel X yang dapat diperoleh dengan

$$\text{rumus } C_x = \frac{\sum y'}{N}$$

⁸⁸Sudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 43.

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 171.

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 220.

SDx' = Standar Deviasi dari Variabel X

SDy' = Standar Deviasi Variabel Y

N = *Number of case*

L. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, yaitu menjadi lima Bab:

Bab Pertama : Pendahuluan. Dalam bab ini yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Landasan Teori. Dalam bab ini diuraikan beberapa kajian yang berkaitan dengan pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang. Hal-hal tersebut meliputi pengertian aktivitas menghafal Al-Qur'an, kecerdasan spiritual, dan pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual.

Bab ketiga : Kondisi objek penelitian. Pada bab ini berisikan tentang sejarah berdiri dan letak geografis SMP Negeri 10 Palembang; keadaan kepala sekolah dan wakilnya, guru, dan keadaan siswa di SMP

Negeri 10 Palembang; data siswa kelas tahfidz di SMP Negeri 10 Palembang.

Bab keempat : Analisis Data Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini dipaparkan beberapa temuan penelitian, analisis data hasil penelitian beserta pembahasannya. Temuan-temuan tersebut, meliputi (1) Aktivitas menghafal Al-Qur'an siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang, (2) Kecerdasan Spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang, (3) Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMP Negeri 10 Palembang (4) Pembahasan.

Bab kelima : Penutup. Simpulan dan Saran